



PEMAHAMAN KOMPETENSI ABAD 21 DALAM FILM FREEDOM WRITERS (2007)

Anggun Purnomo Arbi¹⁾, Muhammad Andi Tanri Prasetyo²⁾, dan
Muhammad Akhlish³⁾

¹⁾ STKIP PGRI Sidoarjo

E-mail: anggunpurnomo58@gmail.com

²⁾ Universitas Negeri Surabaya

E-mail: andytanrypras@gmail.com

³⁾ SDN Kedungsugo 1 Prambon

E-mail: muhammad.akhlish@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Oktober
2023
Disetujui November
2023
Dipublikasikan
Desember 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman kompetensi abad 21 yang tecermin dalam film *Freedom Writers* (2007). Dalam kerangka teori yang digunakan, terdapat empat kompetensi utama (4C), komunikasi, kreativitas, berpikir kritis, dan kolaborasi, yang sangat relevan untuk perkembangan peserta didik di era digital. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis konten terhadap adegan-adegan di film. Hasil penelitian mengidentifikasi 20 adegan dalam film mencerminkan pemahaman tentang kompetensi abad 21. Film ini menggambarkan bagaimana guru, Erin Gruwell, menerapkan kompetensi-kompetensi ini dalam pengajaran dengan cara yang kreatif dan inklusif. Film ini memberikan wawasan tentang potensi film sebagai alat pembelajaran pendidikan saat ini dalam menghadapi era digital.

Kata Kunci: kompetensi abad 21, film, freedom writers, pendidikan

Abstract

*This study aims to analyze the understanding of 21st century competencies reflected in the film *Freedom Writers* (2007). In the theoretical framework used, there are four main competencies (4C), communication, creativity, critical thinking, and collaboration, which are very relevant for the development of students in the digital era. This research used a descriptive qualitative research method with a content analysis approach to the scenes in the movie. The results identified 20 scenes in the movie reflecting an understanding of 21st century competencies. The movie illustrates how the teacher, Erin Gruwell, applies these competencies in teaching in a creative and inclusive way. The movie provides insights into the potential of film as a current educational learning tool in the face of the digital age.*

Keyword: 21st century competencies, film, freedom writers, education

PENDAHULUAN

Film adalah salah satu bentuk karya sastra yang bisa menjadi sarana hiburan maupun sumber informasi dan pengetahuan. Sebagai tambahan, film memiliki peran yang signifikan dalam memperluas pemahaman tentang nilai maupun konsep pendidikan sehingga, dapat memengaruhi perkembangan karakter penontonya (Jatmiko, 2022). Karenanya, film sering kali digunakan sebagai bahan diskusi di proses pembelajaran. Pendidik dapat menggunakan film untuk membangkitkan diskusi pembelajaran tentang nilai-nilai, dilema etika, dan pemahaman-pemahaman yang relevan dengan mata pembelajaran tertentu. Dalam penggunaan film sebagai alat pembelajaran, salah satu konsep penting yang bisa dipelajari dalam film adalah pemahaman tentang kompetensi abad 21. Four C Skill (4C), yaitu keterampilan komunikasi, kreativitas, kolaborasi, dan berpikir kritis, merupakan kompetensi abad 21 yang relevan (Yokhebed, 2019). Salah satu film yang dianggap mengangkat tema-tema kompetensi abad 21 adalah sebuah film yang berjudul *Freedom Writers* (2007). Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman kompetensi abad 21 yang tercermin dalam film tersebut. Peneliti mengadakan penelitian ini berdasarkan beberapa alasan.

Alasan pertama, keterampilan abad 21, secara khusus, menjadi relevan karena sistem pendidikan global yang masih perlu beradaptasi sepenuhnya dengan tuntutan pendidikan di era digital (Prayogi & Estetika, 2019). Transformasi teknologi informasi dan komunikasi memaksa kita untuk terus berinovasi mengubah cara belajar, bekerja maupun berkolaborasi. Di zaman yang serba maju, segala informasi menjadi lebih mudah diakses, sehingga peserta didik perlu diberdayakan dengan keterampilan seperti kreativitas, komunikasi yang efektif, berpikir kritis, dan kolaborasi agar mereka bisa bersaing dan berkontribusi secara signifikan dalam masyarakat yang semakin terhubung. Pentingnya keterampilan abad 21 ini semakin diperkuat oleh kenyataan, bahwa pekerjaan dimasa depan akan membutuhkan kemampuan beradaptasi dan memecahkan masalah (*problem solving*) yang relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, penting untuk mengajarkan keterampilan ini dengan menggunakan media yang menarik seperti film atau serial tv.

Alasan kedua, Dennis dan Van Roekel menjelaskan bahwa mengingat kompleksitas dunia saat ini, sangat penting bagi siswa untuk menguasai keterampilan abad 21 seperti (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, and Creativity*) agar dapat menciptakan peluang dalam dunia kerja yang dinamis (Hermansyah et al., 2021). Pentingnya kemampuan berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi dengan teliti, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi yang inovatif dalam situasi yang seringkali penuh tantangan. Selain itu, keterampilan berkomunikasi dan kolaborasi yang baik memungkinkan siswa untuk siswa bekerja sama dalam tim, berbagi pemahaman, dan menjalin kerja sama yang efektif dalam lingkungan kerja yang semakin terhubung dengan global. Selain itu, kemampuan berpikir kreatif memberikan siswa keunggulan dalam menciptakan solusi yang unik berpikir *out of the box* dan mengembangkan produk atau layanan baru yang relevan dalam dunia bisnis yang terus berubah. Semua keterampilan tersebut memiliki signifikansi terhadap dunia kerja yang kompetitif.

Dalam penelitian sebelumnya oleh (Listiyana & Baron, 2021), peneliti melakukan analisis terhadap pendekatan pengajaran aspek-aspek pendidikan yang ada dalam film tersebut. Penelitian ini difokuskan pada empat bidang utama, yaitu: 1) pemeriksaan nilai-nilai pendidikan dalam film "Freedom Writer"; 2) eksplorasi strategi pengajaran yang digunakan dalam film ini; 3) identifikasi sebelas nilai pendidikan, termasuk kejujuran, keberanian, kemampuan untuk berdamai, kemandirian dan potensi diri, disiplin diri dan kesederhanaan, kesetiaan dan ketergantungan, rasa hormat, tidak mementingkan diri sendiri, kepekaan, kebaikan, keramahan, keadilan, belas kasihan, cinta, sebagaimana yang mereka wujudkan dalam film; dan 4) pengenalan lima strategi pengajaran yang berbeda, termasuk pengajaran berbasis konten, pengajaran berbasis tema, pembelajaran berdasarkan pengalaman, hipotesis episode, dan pengajaran berbasis tugas, seperti yang diamati dalam karya Richard Lagravense berdasarkan Teori Brown.

Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sarajar, Maru, dan Posumah (2021), menggali tema pendidikan karakter yang digambarkan dalam film "Freedom Writers" yang disutradarai oleh Richard Lagravense. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan analisis isi untuk meneliti data. Dari hasil analisis terhadap film tersebut, penelitian ini menemukan beberapa nilai pendidikan karakter yang signifikan, termasuk kejujuran, toleransi, rasa ingin tahu, kreativitas, dan cinta damai. Nilai-nilai karakter ini tercermin secara jelas dalam diri para siswa yang digambarkan dalam film tersebut. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti peran penting guru, Erin Gruwell, yang tekad dan upayanya telah membawa perubahan pada pemikiran para siswa. Melalui pengaruhnya, para siswa mengubah perspektif mereka dari fokus pada kekerasan geng, agama, ras, etnis, pembagian wilayah, dan perbedaan warna kulit menjadi merangkul karakter yang lebih baik dan bercita-cita untuk mencapai masa depan mereka.

Dalam konteks penelitian ini, terdapat celah pengetahuan yang perlu diisi. Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan dan strategi pengajaran dalam film *Freedom Writers* serta menyoroti aspek pendidikan karakter. Namun, belum ada studi yang secara khusus fokus pada pemahaman kompetensi abad 21 yang tercermin dalam film tersebut. Penelitian ini mencoba untuk mengisi celah ini dengan memusatkan perhatian pada kompetensi abad 21, yaitu komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis, yang sangat relevan dalam perkembangan karakter peserta didik di era digital. Dengan menganalisis adegan-adegan film yang menceritakan kompetensi-kompetensi tersebut, penelitian ini akan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana film ini dapat menjadi alat pembelajaran pendidikan yang efektif dalam menghadapi tantangan pendidikan saat ini di era digital. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi berharga terhadap pemahaman kita tentang pendidikan karakter dan kompetensi abad 21 melalui media film.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penggambaran kecakapan abad ke-21 dalam film *Freedom Writers* (2007). Peneliti menjelaskan berbagai komponen metodologi penelitian, seperti desain penelitian, instrumen, data, objek penelitian, teknik analisis, dan pengumpulan data, untuk mencapai tujuan ini.

Metode penelitian kualitatif adalah strategi general yang digunakan dalam proses pengumpulan dan analisis data untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti, sehingga metode ini merupakan strategi yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti (Ary et al., 2010). Penelitian ini mengadopsi metodologi kualitatif deskriptif, dengan analisis konten sebagai pendekatan utama. Para peneliti akan lebih mudah untuk menyelidiki pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana kompetensi abad ke-21 digambarkan dalam film dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Film berfungsi sebagai sumber data utama untuk instrumen utama penelitian ini. Selain itu, tabel digunakan dalam penelitian ini untuk mengorganisir dan menganalisis data. Data penelitian ini berupa detail dari adegan-adegan film yang menggambarkan ide kompetensi abad ke-21. Selain itu, beberapa dokumentasi pendukung juga digunakan untuk membantu peneliti memahami gagasan kompetensi abad ke-21, seperti buku, jurnal, dan literatur lainnya.

Data-data penelitian ini dikumpulkan dengan cara menonton film tersebut dua kali. Ketika menonton film tersebut, peneliti menuliskan adegan-adegan yang teridentifikasi merepresentasikan kompetensi abad 21. Data lainya diperoleh dengan cara menganalisa literatur lain yang relevan tentang konsep-konsep kompetensi abad 21. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan tabel yang mencantumkan nomor data, deskripsi adegan, waktu tampil adegan dan kompetensi abad 21 yang relevan. Setelah itu, adegan dianalisis untuk mengidentifikasi bagaimana kompetensi abad 21 direpresentasikan dalam film. Hasil analisis tersebut akan digunakan untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang potensi film sebagai alat pembelajaran kompetensi abad 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film drama Amerika *Freedom Writers* dirilis pada tahun 2007 dan dibintangi oleh Hilary Swank, Scott Glenn, Imelda Staunton, Patrick Dempsey, dan Mario. Film ini ditulis dan disutradarai oleh Richard LaGravenese. Film ini diangkat dari sebuah buku dengan judul *The Freedom Writers Diary* pada tahun 1999 yang ditulis oleh guru Erin Gruwell dan murid-muridnya di Woodrow Wilson Classical High School di Long Beach, California, yang menyusun buku tersebut dari catatan harian yang mereka tulis di kelas bahasa Inggris mereka. Film ini juga mendapatkan inspirasi dari inisiatif DC yang dikenal sebagai City at Peace. Istilah *Freedom Riders* merujuk pada aktivis hak-hak sipil multirasial yang menentang keputusan Mahkamah Agung AS tahun 1961 yang memerintahkan desegregasi bus antarnegara bagian. Judul film dan buku ini merupakan plesetan dari istilah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serangkaian adegan kunci dalam film *Freedom Writers* (2007) yang menggambarkan kompetensi abad 21. Adegan-adegan ini mencakup elemen-elemen seperti komunikasi efektif, kreatifitas, kolaborasi,

serta berpikir kritis. Selain konsep-konsep tersebut, bagian ini juga membahas tentang bagaimana penerapan nilai-nilai Pendidikan memengaruhi perkembangan karakter dalam konteks Pendidikan. Dengan mengidentifikasi dan memahami cara film ini merepresentasikan kompetensi abad 21, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang potensi film sebagai alat pembelajaran dalam konteks pembangunan kompetensi abad 21. Selanjutnya, tabel berikut memaparkan adegan yang menjadi fokus analisis penelitian ini.

Tabel 1. Kompetensi abad 21 dalam film *freedom writers*

Nomor Data	Adegan	Screen Time	Kompetensi Abad 21
1.	<i>“Erin menjelaskan kepada kepala departemen sekolah bahwa sebagai seorang guru, dia merasa perlu untuk terus belajar. Dia memandang dirinya sebagai seorang murid yang selalu berupaya meningkatkan diri, dan dia memiliki tekad yang kuat untuk menjadi guru yang berkualitas.”</i>	06:06	Komunikasi Berpikir Kritis
2.	<i>“Erin berusaha bersikap ramah terhadap muridnya, meskipun muridnya bersikap acuh tak acuh terhadapnya.”</i>	9:10	Kolaborasi
3.	<i>“Erin berupaya meningkatkan daya Tarik dan interaktifitas dalam proses pembelajaran dengan menggunakan elemen-elemen seperti lagu dan puisi. Ada sedikit siswa yang mulai menunjukkan minat terhadap pendekatan ini.”</i>	19:49	Kreativitas Kolaborasi
4.	<i>“Erin memberikan instruksi kepada murid-muridnya untuk pindah tempat duduk mereka dikelas, karena sebelumnya para siswa cenderung hanya mau duduk diantara teman satu geng atau dengan latar belakang rasa tau suku yang sama.”</i>	21:36	Kolaborasi
5.	<i>“Erin merasa sangat kesal karena ada seorang muridnya yang melecehkan teman sekelasnya yang berasal dari ras yang berbeda. Dia juga menjelaskan konsekuensi negative dari perilaku rasial.”</i>	28:55	Kolaborasi
6.	<i>“Erin memberikan penjelasan kepada muridnya agar muridnya tak saling membenci karena perbedaan ras dan budaya. Dia juga berusaha memahami dan mencari tahu alasan-alasan mengenai permasalahan yang terjadi pada murid-muridnya. Kemudian dia meyakinkan muridnya agar membuat arti di kehidupan mereka.”</i>	28:55	Kolaborasi Berpikir Kritis Komunikasi
7.	<i>“Erin mencari buku referensi sebagai bahan bacaan untuk muridnya, dia mencari buku yang relvan dengan persoalan dan kehidupan murid-muridnya. Dia juga berusaha keras untuk meningkatkan minat baca pada muridnya.”</i>	37:29	Komunikasi Kreativitas

8.	<i>“Erin mengadakan sebuah game dikelas. Game tersebut diadakan semua murid bisa saling memahami masalah yang masing-masing mereka alami”</i>	41:14	Kolaborasi
9.	<i>“Erin memberikan setiap muridnya sebuah buku atau jurnal yang menuliskan isi hati dan kisah para muridnya. Dia membebaskan muridnya untuk menuliskan dalam bentuk puisi, cerita, lagu dan lain sebagainya.</i>	45:39	Kreativitas Kolaborasi Komunikasi
10.	<i>“Erin membaca jurnal atau buku yang dituliskan oleh murid-muridnya agar menjadi lebih dekat dan memahami muridnya”</i>	49:43	Kolaborasi Komunikasi
11.	<i>“Erin membeli buku yang relevan dengan masalah muridnya menggunakan uang pribadinya”</i>	56:00	Kolaborasi
12.	<i>“Erin dan murid-muridnya melakukan kegiatan study tour agar bisa belajar diluar ruangan kelas. Disaat itu, mereka belajar nilai-nilai kehidupan. Mereka juga bertemu dengan korban-korban peristiwa holocaust untuk memperoleh pembelajaran berdasarkan pengalam yang dialami para korban tersebut.” Pembelajaran berdasarkan real-world problem.</i>	01:03:53	Kolaborasi Kreativitas Berpikir Kritis
13.	<i>“Beberapa murid Erin mulai menunjukkan tanda keakraban”</i>	01:09:53	Kolaborasi Kreativitas
14.	<i>“Erin Kembali membagikan 4 buku yang relevan terhadap kehidupan murid-muridnya, setah itu dia menginstruksikan muridnya agar mereka mempresentasikan atau merefleksikan perubahan-perubahan positif yang mereka alami. Dia juga memberikan kesempatan kepada muridnya untuk menjelaskan impian mereka dan curahan hati mereka. Saat ini, murid-murid Erin mulai menerima satu sama lain.”</i>	01:09:53	Kolaborasi Komunikasi
15.	<i>“Para siswa mulai bekerja sama dan berdiskusi untuk menjalankan pembelajaran yang berbasis proyek. Saat ini, siswa mulai menunjukkan tanggung jawab masing-masing”</i>	01:22:41	Kolaborasi
16.	<i>“Para murid sangat antusias dan bersemangat menjalan pembelajaran”</i>	01:22:41	Kreativitas Kolaborasi
17.	<i>“Erin dan muridnya mengadakan pembelajaran yang menghadirkan seorang tokoh yang sangat menginspirasi hidup mereka”</i>	01:26:06	Kreativitas Kolaborasi

18. "Murid aktif berdiskusi dikelas dan antusias belajar"	01:36:31	Komunikasi Kreativitas
19. "Erin menginstruksi murid-muridnya agar mereka menuliskan jurnal yang selama ini mereka tulis agar dikembangkan menjadi buku. Ini adalah proyek terakhir mereka. Buku tersebut diharapkan bisa menjadi media yang menggambarkan atau merepresentasikan kehidupan dan aspirasi mereka"	01:52:30	Kreativitas Kolaborasi Berpikir Kritis
20. "Di akhir film, Erin telah berhasil dan murid-muridnya telah lulus. Mereka kini mendirikan Yayasan yang Bernama Freedom Writers untuk mengulangi kesuksesan mereka.		Kolaborasi Kreativitas

Adaptasi dari Arbi (2021)

Berdasarkan temuan-temuan yang disajikan pada tabel 1, peneliti menemukan bahwa terdapat 20 adegan dalam film *Freedom Writers* (2007) yang menggambarkan pemahaman kompetensi abad 21. Dalam kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat 4 kompetensi yang di klasifikasikan sebagai kompetensi abad 21 yaitu kolaborasi, berpikir kritis, komunikasi dan kreativitas. Dari keempat kompetensi tersebut, semua kompetensi direpresntasikan dalam film ini. Deskripsi berikut membahas tentang pemahaman dari masing-masing kompetensi tersebut.

Keterampilan Komunikasi

Individu yang mahir dalam komunikasi adalah seseorang yang dapat dengan efektif mengungkapkan ide atau konsepnya kepada orang lain (Redhana, 2019). Kompetensi pertama yang muncul di film ini adalah kompetensi komunikasi. Pada data 1, Erin mencerminkan kompetensi komunikasi saat dia secara jelas mengungkapkan gagasannya tentang pentingnya terus belajar sebagai seorang pendidik. Kemampuannya berkomunikasi dengan jelas dan efektif adalah salah satu aspek kunci dari kompetensi abad 21. Di data 6, Erin juga merepresentasikan kompetensi komunikasi di adegan saat dia menjelaskan pada muridnya agar mereka mencari makna dalam hidup. Di data 7, dia juga menunjukkan kompetensi komunikasi saat dia mencarikan buku yang relevan dengan kondisi yang dialami oleh para muridnya. Pada data ke 9, para peserta didik terlihat menyampaikan isi hati dan kisah mereka menggunakan Bahasa tertulis, sehingga mereka mencerminkan sikap-sikap yang sangat komunikatif.

Kemudian, Erin membaca jurnal-jurnal muridnya untuk lebih memahami murid-muridnya sehingga, dia telah menciptakan lingkungan belajar komunikasi yang kuat antara guru dan murid terjadi. Selain itu, pada data nomer 14 dan 16, Erin dan para muridnya merepresentasikan kompetensi komunikasi lewat adegan saat mereka mengadakan sebuah pembelajaran yang lebih komunikatif dengan cara

menyampaikan gagasan, berbagi ide, dan mengadakan diskusi. Dalam proses pembelajaran, penting bagi guru untuk menjaga komunikasi yang berkelanjutan dengan siswa dalam berbagai situasi, mempromosikan interaksi siswa-siswa baik terkait materi pembelajaran maupun aspek lain dan mendorong komunikasi antara guru dan siswa (Septikasari & Frasandy, 2018).

Kreativitas

Menurut Plucker (2004), kreativitas adalah hasil interaksi kompleks antara sifat individu, proses kognitif, dan pengaruh lingkungan dalam menciptakan ide-ide orisinal serta gagasan inovatif (Jufriadi et al., 2022). Kreativitas adalah sebuah kecakapan yang melibatkan aspek-aspek seperti penerapan berbagai strategi untuk menghasilkan ide-ide, menciptakan gagasan yang inovatif dan mengembangkan, menganalisis, serta menilai ide-ide untuk meningkatkan hasil dari proses kreatif (Redhana, 2019). Dalam film *Freedom Writers*, kreativitas adalah kompetensi abad 21 yang secara konsisten muncul melalui berbagai adegan. Erin Gruwell, karakter utama dalam show ini, menerapkan kreativitas dalam pengajarannya dengan berbagai pendekatan inovatif, termasuk menggunakan lagu dan puisi untuk meningkatkan daya Tarik dan interaktifitas pembelajaran, serta mendorong siswa untuk mengekspresikan diri melalui berbagai bentuk ekspresi seperti puisi, cerita, lagu, dan lainnya (Data 3, 7, 9, dan 16).

Selain itu, Erin merancang pengalaman pembelajaran di luar ruangan, seperti mengunjungi korban Holocaust, yang mendorong pemikiran kreatif dalam menjalani pengalaman dunia nyata dan memahami nilai-nilai kehidupan (Data 12). Antusiasme siswa dalam pembelajaran juga mencerminkan kreativitas mereka dalam pendekatan mereka terhadap materi pembelajaran (data 16). Disamping itu, kreativitas juga tercermin dalam inisiatif mendirikan Yayasan *Freedom Writers* sebagai upaya untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat. Erin dan siswa menggunakan pemikiran kreatif mereka untuk merancang langkah-langkah inovatif dalam mengulangi kesuksesan pembelajaran mereka untuk tujuan yang lebih mulia (data 20). Dengan demikian, kreativitas tidak hanya merupakan aspek penting dari pendekatan pendidikan Erin di film ini tetapi juga menjadi salah satu kompetensi abad 21 yang mendominasi dalam pengembangan karakter dan perkembangan siswa.

Keterampilan Berpikir Kritis

Kompetensi yang selanjutnya direpresentasikan dalam film *Freedom Writers* adalah kompetensi berpikir kritis. Menurut Ennis, berpikir kritis merupakan proses intelektual yang melibatkan evaluasi argumentasi atau gagasan, yang pada gilirannya membantu seseorang memahami dan memutuskan tindakan yang akan diambil serta memperkuat keyakinannya (Ayu, 2019). Terdapat beberapa data yang menggambarkan kompetensi tersebut, yaitu data 1, 6, 12, dan 19. Pada data 1, Erin digambarkan sedang menunjukkan pikiran kritisnya saat ia mempertimbangkan

pentingnya pembelajaran seumur hidup. Hal tersebut adalah gambaran mendalam tentang pemikirannya dan refleksi kritis tentang perannya sebagai pendidik. Pada data ke 6, Erin mencerminkan kompetensi berpikir kritis saat dia berpikir dan mencari tahu tentang masalah yang dialami peserta didiknya. Kemudian, pengalaman *real-world problem* seperti di data ke 12 memicu berpikir kritis dimana siswa dipaksa untuk menganalisis dan mencari pemahaman yang lebih dalam tentang masalah yang dihadapi oleh para korban peristiwa Holocaust. Data ke 19 juga menggambarkan proses berpikir kritis saat para peserta didik mengembangkan jurnal mereka menjadi sebuah buku.

Keterampilan Kolaborasi

Kolaborasi dengan orang lain melibatkan kemampuan bekerja efektif dengan tim yang beragam, fleksibilitas, kompromi untuk mencapai tujuan bersama, serta tanggung jawab dan penghargaan terhadap kontribusi semua anggota tim (Zakaria, 2021). Kolaborasi adalah kecakapan yang paling sering muncul dalam film. Data-data yang merepresentasikan kompetensi kolaborasi adalah data ke 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20. Pada data 1, kompetensi kolaborasi direpresentasikan pada usaha Erin yang membangun hubungan yang positif dan produktif antara dia dan muridnya. Selanjutnya di data ke 3, Erin menunjukkan sifat kolaboratif saat dia berusaha meningkatkan interaktivitas dalam pembelajaran, kali ini mencerminkan semangat kolaboratif dalam konteks Pendidikan. Data ke empat mencerminkan kolaborasi saat Erin meminta siswanya pindah tempat duduk. Instruksi tersebut mendorong kolaborasi dan interaksi antar siswa yang sebelumnya masih berkelompok dengan siswa yang memiliki latar belakang yang sama. Di data ke 5, kompetensi kolaborasi juga direpresentasikan oleh Erin Ketika ia berupaya menciptakan lingkungan yang menghormati keberagaman dan mengatasi masalah sosial Bersama. Pada data ke 6, Erin berupaya membangun kerja sama antar siswa. Peristiwa ini mencerminkan upaya kolaboratif dalam rangka menciptakan lingkungan inklusif.

Kemudian, data 8 merepresentasikan keterampilan kolaborasi saat Erin menggunakan permainan untuk memungkinkan siswanya memahami masalah yang mereka hadapi. Data 9 mempromosikan elemen kolaborasi karena adegan tersebut menjelaskan bahwa para siswa berbagi karya mereka dan berkolaborasi dalam proses mendukung satu sama lain. Di data ke 10, kolaborasi juga dicerminkan oleh Erin saat dia mencoba memahami para muridnya dengan cara membaca kisah dan curahan hati muridnya. Adegan ke 11 mempromosikan sikap kolaboratif saat Erin membelikan murid-muridnya buku yang relevan dengan kehidupan mereka. Pada data 12, Erin dan muridnya berkolaborasi di luar ruangan untuk memahami kehidupan dan belajar dari pengalaman nyata. Di data 13, para murid mulai bekerja sama dan berkolaborasi.

Erin memberi siswanya kesempatan untuk berbagi pengalaman dan impian mereka (data 14), siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran berbasis proyek (data 15), dan antusiasme siswa menggambarkan kompetensi kolaborasi (data 16). Erin bekerja sama dengan siswa dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang memotivasi (data 17), dan proyek yang dijalankan mendorong kolaborasi antar siswa (data 19). Yang paling mencolok, Erin dan siswa bekerja sama dalam mendirikan Yayasan *Freedom Writers* (data 20), menunjukkan semangat kolaborasi ini menciptakan lingkungan Pendidikan yang mendukung perkembangan kompetensi abad 21 dalam konteks film tersebut.

Relevansi Penelitian

Penelitian ini memiliki relevansi signifikan dengan masalah pendidikan saat ini. Film *Freedom Writers* membantu menyoroti pentingnya pengembangan kompetensi abad 21 dalam Pendidikan. Dalam era digital yang terhubung dan globalisasi, keterampilan ini menjadi kunci keberhasilan siswa, serta menunjukkan bagaimana guru dapat memainkan peran penting dalam memfasilitasi perkembangan kompetensi ini. Selain itu, film ini memperlihatkan bagaimana pembelajaran yang kontekstual dan inovatif dapat membuat pendidikan lebih menarik, sambil mengatasi isu-isu seperti keanekaragaman dan pendidikan karakter. Temuan-temuan penelitian ini berpotensi untuk memengaruhi praktik pendidikan, kurikulum, dan pelatihan guru. Sehingga, membantu siswa bersiap untuk menghadapi tantangan masa depan.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan, penelitian ini menyoroti pemahaman kompetensi abad 21 dalam film *Freedom Writers* (2007) yang mencakup keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan kreatif. Film ini berhasil merepresentasikan keempat kecakapan tersebut melalui berbagai adegan yang melibatkan pemeran utama dan para muridnya. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang potensi film sebagai alat pembelajaran kompetensi abad 21 dalam konteks pendidikan.

Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi dunia pendidikan dengan menunjukkan bagaimana film digunakan sebagai alat yang efektif untuk pengenalan dan pengembangan kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan oleh para pelajar di era digital ini. Film dapat dimanfaatkan sebagai instrumen untuk mengilustrasikan dan memotivasi pengembangan keterampilan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis di kelas mereka.

Salah satu kekurangan utama penelitian ini adalah fokus pada satu film tertentu saja, sehingga generalisasi temuan terhadap film lain mungkin terbatas. Selain itu, penelitian ini lebih berfokus pada pemahaman kompetensi abad 21 yang

direpresentasikan dalam film daripada dampak sebenarnya dari penggunaan film dalam pembelajaran. Penelitian mendatang dapat mengatasi kekurangan kekurangan ini dengan melibatkan lebih banyak film dan melakukan penelitian eksperimental untuk mengukur efektivitas penggunaan film dalam pengembangan kompetensi abad 21.

Saran

Untuk guru, film ini dapat digunakan sebagai sumber inspirasi dalam proses pengembangan strategi pengajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan tuntutan kompetensi abad 21. Guru dapat memotivasi siswa untuk berkomunikasi secara efektif, berkolaborasi, berpikir kritis, dan menerapkan kreativitas dalam kehidupan sehari-hari. Untuk siswa, film ini bisa menjadi inspirasi untuk mengembangkan keterampilan dan karakter mereka sendiri melalui nilai-nilai moral yang digambarkan dalam film ini. Untuk peneliti masa depan, disarankan untuk mengadakan penelitian lebih mendalam yang melibatkan analisis film lain atau pendalaman konsep kompetensi abad 21 dalam konteks pendidikan. Penelitian mendalam dapat membantu memahami lebih baik dampak media audiovisual dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, A. P. 2021. Character Education Values Used in the Avengers: Endgame Movie. *JournEEL (Journal of English Education and Literature)*, 3(1), 11-22. <https://doi.org/10.51836/journeel.v3i1.185>
- Arbi, A. P., Hattory, I. M., & Kalim, N. 2021. Symbol Used in the Demon Slayer: Mugen Train Movie. *JournEEL (Journal of English Education and Literature)*, 3(1), 33-44. <https://doi.org/10.51836/journeel.v3i1.189>
- Ary, D., Jacobs, L. C., & Sorensen, C. 2010. *Introduction to Research in Education*. Cengage.
- Ayu, P. E. S. 2019. Keterampilan Belajar dan Berinovasi Abad 21 pada Era Revolusi Industri 4.0. *Purwadita*, 3(1), 77-83.
- Hermansyah, M. & Ihlas. 2021. Urgensi Pengembangan Keterampilan Abad 21 di Pendidikan Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(2), 215-226.
- Jatmiko, D. 2022. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak dalam Film Laskar Pelangi dan Freedom Writers. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 12(1), 39-45. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v12i1.6999>
- Jufriadi, A., Huda, C., Aji, S. D., Pratiwi, H. Y., & Ayu, H. D. 2022. Analisis Keterampilan Abad 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 39-53. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2482>

- Listiyana, K. A., & Baron, R. 2021. The Educational Value and Teaching Strategy in “Freedom Writer” by Richard Lagravense. *INFERENCE: Journal of English Language Teaching*, 4(3), 320–326.
- Mashudi, M. 2021. Pembelajaran Modern Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21. *Jurnal Mashudi. Al-Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 4(1), 93-114.
- Prayogi, R. D., & Estetika, R. 2019. Kecakapan Abad 21: Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 144–151. www.p21.org
- Redhana, I. W. 2019. Mengembangkan Keterampilan Abad ke-21 dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1), 2239–2253.
- Sarajar, M. O., Maru, G., & Posumah, J. 2021. Character Education as Revealed in the Movie Freedom Writers Directed by Richard Lagravense. *SoCul: International Journal of Research in Social Culture Issues*, 1(2), 139–151.
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. 2018. Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 8(2), 112–122.
- Yokhebed. 2019. Profil Kompetensi Abad 21: Komunikasi, Kreativitas, Kolaborasi, Berpikir Kritis Pada Calon Guru Biologi. *Bio-Pedagogi: Jurnal Pembelajaran Biologi*, 8(2), 94–97.
- Zakaria. 2021. Kecakapan Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar Masa Pandemi Covid-19. *Dirasah*, 4(2), 81–90. <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir>